

**KEBERADAAN TARI TAREA-REA DI KENAGARIAN KOTO GADANG GUGUK
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SRI WAHYUNI
NIM.15023078/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

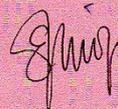
SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
Nama : Sri Wahyuni
NIM/TM : 15023078/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Affah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

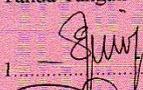
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Nama : Sri Wahyuni
NIM/TM : 15023078/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM/TM : 15023078/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Sri Wahyuni
NIM/TM. 15023078/2015

ABSTRAK

Sri Wahyuni. 2019. Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handycam. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Tarea-rea adalah kesenian yang dibawa oleh nenek moyang masyarakat Guguk yang diwariskan secara turun temurun dengan sistem tradisional. Tari Tarea-rea Awalnya digunakan sebagai tarian pada upacara tolak bala saat panen padi. Semenjak tahun 2015 tarian ini semakin populer di Kenagarian Koto Gadang Guguk sebagai seni pertunjukan. Keberadaan tari Tarea-rea masih tetap diakui dan dibudidayakan oleh masyarakat dan masyarakat setempat juga telah mengakui keberadaan tari tersebut di Kenagarian Koto Gadang Guguk.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya seni yang berjudul **“Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan karya seni ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum selaku Penguji I dan Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya seni ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA selaku Ketua Jurusan dan bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
5. Kepada Orang tua, yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian karya seni ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari karya seni ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya seni ini. Semoga karya seni ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Tari	11
2. Tari Kreasi Baru	12
3. Keberadaan.....	12
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk	33
1. Asal Usul Tari Tarea-rea.....	33

2. Deskripsi Tari Tarea-rea.....	36
C. Keberadaan Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok	83
1. Pada Tahun 2015-2017.....	83
2. Pada Tahun 2017- Sekarang.....	84
D. Kegunaan dan Fungsi Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dari Tahun 2015 sampai sekarang.....	90
E. Kegunaan dan fungsi Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dari Tahun 2018 sampai sekarang	
1. Tari Tarea-rea digunakan sebagai hiburan dalam penampilan Adat Salingka Nagari yang bertempat di Kantor Bupati Kayu Aro pada tanggal 3 September 2018	90
2. Tari Tarea-rea digunakan sebagai hiburan dalam acara seni Tradisi Adat Nagari pada acara syuting TVRI SUMBAR yang bertempat di Taman Hutan Aro Suka pada tanggal 20 Juli 2019	93
3. Tari Tarea-rea digunakan sebagai hiburan saat masyarakat Koto Gadang Guguk selesai bermufakat yang bertempat di Balai-balai pada tanggal 22 Januari 2019	95
4. Pelatihan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupatean Solok Masa Kini.....	98
F. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk di Rinci Menurut Nagari Koto Gadang Guguk Pada Tahun 2018.....	28
2. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Nagari Koto Gadang Guguk Tahun 2018	28
3. Jumlah Sarana Pendidikan Nagari Koto Gadang Guguk.....	29
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Koto Gadang Guguk Tahun 2018	30
5. Deskripsi Gerak Tari Tarea-rea tahun 1987	37
6. Deskripsi Gerak Tari Tarea-rea tahun 2015 sampai Sekarang	42
7. Pola Lantai tari Tarea-rea	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Sekolah Dasar Nagari Koto Gadang Guguk.....	29
3. Sekolah Menengah Pertama Nagari Koto Gadang Guguk	30
4. Mushola Nurul Yaqin di Nagari Koto Gadang Guguk.....	31
5. Kostum Tari Tarea-rea Hiasan Kepala Perempuan Menggunakan Tingkuluak.....	65
6. Kostum Tari Tarea-rea Hiasan Kepala Perempuan Menggunakan Songket	65
7. Kostum Tari Tarea-Rea Untuk Penari Laki-laki	66
8. Penari Tarea-rea usai Melakukan Pertunjukkan.....	66
9. Tangguak ikan properti tari Tarea-rea	67
10. Penari Tarea-rea Menggunakan <i>Tongkat</i> dan <i>Tudung</i> Sebagai Properti	68
11. Sarunai, Alat Musik Tari Tarea-rea	69
12. Alat Musik Bansi	69
13. Alat Musik Saluang	70
14. Alat Musik Tassa	70
15. Alat Musik Jimbe.....	71
16. Alat Musik Talempong.....	71
17. Wawancara dengan Afrizal.....	85
18. Wawancara dengan Nek Duriah	85
19. Wawancara dengan Uwai	87
20. Proses Latihan Tarea-rea	87
21. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka	88
22. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro suka	88
23. Penampilan tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro suka	89
24. Penampilan tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro suka	89

25. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati.....	90
26. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati.....	91
27. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati.....	91
28. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro suka dalam Acara Pelantikan Bupati.....	92
29. Penampilan Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Penampilan Adat Salingka Nagari.....	92
30. Penari Tari Tarea-rea di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Penampilan adat Salingka Nagari.....	93
31. Penampilan tari Tarea-rea di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari	93
32. Penampilan tari Tarea-rea di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari	94
33. Penampilan tari Tarea-rea di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari	94
34. Penampilan tari Tarea-rea di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari	95
35. Penampilan tari Tarea-rea di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari.....	95
36. Penampilan tari Tarea-rea di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari.....	96
37. Penampilan tari Tarea-rea di Balai-balai tanpa menggunakam kostum tari.....	96
38. Penampilan tari Tarea-rea di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari.....	97
39. Penampilan tari Tarea-rea di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari.....	97
40. Proses latihan Tarea-rea.....	98

41. Proses latihan Tarea-rea.....	99
42. Proses latihan Tarea-rea.....	99
43. Proses latihan Tarea-rea.....	100
44. Proses latihan tari Tarea-rea	100
45. Proses Latihan tari Tarea-rea	101
46. Proses latihan Tari Tarea-rea	102
47. Proses Latihan Tari Tarea-rea.....	102
48. Proses Latihan Tari Tarea-rea.....	103
49. Proses Latihan Tari Tarea-rea.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang berperan penting dalam suatu kehidupan masyarakat di setiap daerah. Kebudayaan tersebut sangat dibutuhkan bagi masyarakatnya sebagai jaminan perbandingan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kebudayaan menjadi identitas dan ciri khas tersendiri bagi suatu daerah, dikarenakan Kebudayaan ini berkembang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berada pada daerah itu sendiri. Menurut I Wayan Dibia (2006: 14) kebudayaan adalah:

Suatu sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, dan produk yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat, baik yang tampak (tangible, dapat diraba) maupun yang tak tampak (intangible, tak dapat diraba).

Salah satu cabang kebudayaan ini adalah kesenian, kesenian juga merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Kesenian juga berperan penting dalam ruang lingkup masyarakatnya dikarenakan kesenian tersebut merupakan bagian dari aspek kehidupan duniawi dan religi, masalah tumbuh dan berkembangnya kesenian ditengah-tengah masyarakat seperti yang dikemukakan Kayam (1981: 38-39):

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat sebagai satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara,

mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”.

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang ada di Indonesia memiliki tarian yang beragam, dan setiap tarian yang dimiliki oleh setiap daerahnya memiliki ciri-ciri yang khas sesuai dengan kebiasaan masyarakat daerah atau nagarinya tersebut.

Seperti halnya Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Tari Tarea-rea merupakan salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat kabupaten Solok khususnya di Kenagarian Koto Gadang Guguk. Dimana tarian tersebut sudah ada semenjak tahun 1940-an yang di garap oleh Datuak Mandaraitan di Kenagarian Guguk. Dimana Kenagarian Guguk pada saat sekarang ini sudah mengalami pemekaran Nagari menjadi tiga Nagari baru, yaitu Nagari koto Gadang Guguk, koto Gaek Guguk dan Nagari Jawi-jawi Guguk. Ketiga Nagari tersebut dahulunya memiliki ungkapan yang berbunyi “Adat satu Pusako ciek” yang berarti walaupun nantinya wilayah atau Nagari tersebut akan mengalami pemekaran Nagari, tetapi pusaka mereka tetaplah satu, atau dalam kata lain tarian Tarea-rea tersebut sebenarnya adalah milik ketiga nagari-nagari tersebut meskipun sekarang nagari-nagari tersebut sudah menjadi tiga Nagari baru. Namun pada saat sekarang ini tari Tarea-rea lebih berkembang di Kenagarian Koto Gadang Guguk. (Observasi 8 Agustus 2018 di Kantor Wali Koto Gadang Guguk)

Tarian ini dahulunya ditampilkan pada upacara tolak bala masyarakat Guguk saat proses menanam padi. Menurut penerus tari Tarea-rea. *Afrizal*

(Wawancara 1 Januari 2019), tari Tarea-rea ini dahulunya merupakan tarian yang menceritakan tentang masyarakat yang merasa putus asa saat terjadinya gagal panen yang melumpuhkan perekonomian dan pola kehidupan masyarakat pada saat itu. Tarea-rea bukanlah tarian untuk bersenang-senang namun sebaliknya yaitu tarian ini dahulunya merupakan ungkapan ekspresi jiwa masyarakat yang putus asa dan juga bentuk rasa kesal terhadap gagal panen yang berkepanjangan. Seperti ungkapan masyarakatnya pada saat itu yakni:

“Musim kamarau gantuang tungku, padi lah dek mancik, musuh pun tibo” yang artinya “ Musim kemarau berkepanjangan, padi sudah habis dimakan tikus, dan hama-hama lain pun datang menyerang”. (wawancara tanggal 25 Maret 2019 dengan Afrizal).

Karena sangat putus asa, Datuak Mandaraitam ini mengabadikan kejadian tersebut kedalam bentuk tari Tarea-rea. Kemudian muncul keinginan masyarakatnya untuk menunjukkan ekspresi kekecewaanya dengan melakukan gerak-gerak seperti orang stress yang penuh keputusasaan dan amarah, kemudian masyarakat tersebut melakukan suatu upacara tolak bala yang tujuannya agar padi yang akan mereka tanam di musim yang akan datang berikutnya, tidak lagi diserang hama dan bala yang diharapkan akan tumbuh subur sesuai dengan keinginan masyarakat. Kegiatan dengan gerak-gerak yang mewakili ekspresi kekesalan masyarakat kemudian diiringi dengan ucapan do'a secara bersama-sama, hal tersebutlah yang dinamakan dengan Tarea-rea. Sehingga secara tidak langsung lahirlah tarian Tarea-rea.

Tarea-rea secara bahasa berarti “*batea-tea*” (bertolol-tolol atau berbodoh-bodoh). Sedangkan secara istilah berarti melakukan sebuah kegiatan ritual dimana kegiatan tersebut diadakan selama 3 hari tetapi tidak berturut-turut. Kegiatan tersebut memiliki alur atau tata cara tersendiri sebelum tari Tarea-rea benar-benar ditampilkan atau dipertunjukkan kepada masyarakat.

Dimana pada hari pertama para lelaki masyarakat Guguk akan bersama-sama pergi menangkap ikan ke tabek Gadang yang tabek tersebut sengaja dibuat untuk tabek bersama atas dasar rasa persatuan masyarakat Guguk tersebut. Biasanya mereka menggunakan tanggul atau lukah saat menangkap ikan tersebut, dan biasanya hari pertama yang ditentukan ini adalah hari ‘*Salasa*’ atau hari Selasa. Kemudian hari Rabu mereka mengaji atau berdo’a bersama di Balai-balai yaitu tempat bermusyawarah masyarakat Guguk pada saat itu.

Kemudian pada hari Kamis, masyarakat tersebut akan melakukan tari Tarea-rea, lalu pada hari ‘*Senayan*’ (hari Senin) barulah masyarakat Guguk akan menyemai benih padi yang baru sambil berdendang Tarea-rea.

Afrizal (wawancara 1 Januari 2019) mengatakan bahwa pada tahun 1987 tarian Tarea-rea dahulunya berada di Kenagarian Koto Gaek Guguk. Pada saat itu Datuak Mandaraitan bersama tokoh budaya lainnya Yasmir Chaniago membentuk sebuah kelompok budaya dan bersama-sama melakukan upacara Tarea-rea.

Seiring perkembangan zaman perubahan fungsi terjadi semenjak tahun 1989. Tari Tarea-rea juga berfungsi sebagai seni sekuler atau seni pertunjukan. Dimana Tarian Tarea-rea ini juga dimunculkan pada seni pertunjukkan. Sehingga tari Tarea-rea tidak lagi hanya ditampilkan dalam upacara adat tolak bala saat menanam padi saja, tetapi juga bisa dimunculkan dalam bentuk seni pertunjukan.

Tari Tarea-rea awalnya lebih sering ditampilkan di Kenagarian Koto Gaek Guguk. Sehingga terjadi salah paham bagi masyarakat pada saat itu yakni masyarakat tersebut mengira tari Tarea-rea itu benar-benar hanya milik Kenagarian Koto Gaek Guguk saja, padahal sebenarnya tari ini adalah milik dariketiga Nagari yang sudah terpisah itu yaitu, Kenagarian Koto Gaek Guguk, Koto Gadang Guguk dan Kenagarian Jawi-jawi Guguk. (Sumber: Kantor Wali Nagari Koto Gadang Guguk, observasi tanggal 8 Agustus 2018)

Pada tahun 1992 seorang penari Tarea-rea bernama Afrizal yang dahulunya sering menampilkan tari tersebut di Nagari Koto Gaek Guguk, kemudian ia berpindah tempat dan berdomisili di Kenagarian Koto Gadang Guguk. Dan pada tahun 1992 ini pula tari Tarea-rea sudah tidak lagi memiliki banyak peminat, sehingga pada tahun 1992 ini merupakan awal dari kemunduran tari Tarea-rea, terlebih setelah wafatnya Datuak Mandaraitan dan beberapa penarinya. Kurang lebih sudah hampir setengah dari penari Tarea-rea sudah wafat pada saat itu yaitu sedikitnya lima orang penari yang sudah meninggal. Keberadaan tari ini kemudian hilang dengan tidak pernah

ditampikannya lagi tari ini selama beberapa tahun, hal ini berlangsung sekitar 25 tahun lebih.

Untungnya pada saat itu Datuak Mandaroitan masih sempat menitipkan tari Tarea-rea kepada anak didiknya, sedikitnya masih ada empat orang pewaris lagi dimana saat itu bernama Yetti Aswati, Kasmir (Uwai), Duriah dan Afrizal.

Pada tahun 2015 tari Tarea-rea ini kembali ditampilkan oleh Afrizal dalam bentuk tari kreasi. Selanjutnya Afrizal mengatakan (wawancara tanggal 25 Maret 2019) tari Tarea-rea tersebut kembali digarapnya dalam bentuk tari yang diselingi percakapan-percakapan adat yang mengisahkan tentang upacara tolak bala dan istilah Tarea-rea.

Afrizal mengaku kepada masyarakat Kenagarian Koto Gadang Guguk bahwa ia memberanikan diri untuk kembali menggarap tari Tarea-rea yang lama hilang dan menampilkannya kembali di Kenagarian tempat ia berdomisili sekarang yaitu di Kenagarian Koto Gadang Guguk.

Meskipun nantinya hal tersebut mengundang suasana ricuh dari masyarakat di Kenagarian Koto Gaek Guguak, bagi masyarakat tersebut tentu tidak terima ketika tari Tarea-rea ditarikan kembali di Nagari Koto Gadang Guguk. Meskipun begitu, Afrizal tetap berkarya seperti yang ia inginkan, ia berkeyakinan dan bersiteguh karena ia berprinsip bahwa ia harus menjalankan amanah dari Datuak Mandaroitan yang telah menitipkan tari Tarea-rea kepadanya, sehingga ia berfikir jika ialah satu-satunya orang yang bisa menggarap tari tersebut sesuai dengan garapan nenek moyang mereka

terdahulu. Akan tetapi jika dilihat dari sejarah Nagari, maka sebenarnya tari Tarea-rea tersebut adalah milik kedua Nagari yaitu, karena merupakan warisan dari nenek moyang yang sama. Pada saat sekarang ini Nagari Koto Gadang Guguk tetap melestarikan tari Tarea-rea di Kenagariannya. (Wawancara 1 Januari 2019 dengan Afrizal)

Menurut *Afrizal* (wawancara, 1 Januari 2019) Tari Tarea-rea sudah mengalami perubahan terutama pada gerak tarinya, karena sulit untuk mengetahui kembali urutan gerakan aslinya. Akhirnya Afrizal berinisiatif untuk mengkreasikan tari tersebut sesuai dengan cerita Tarea-rea yang pada masa dahulu. Tentu saja dasar gerak dari tari Tarea-rea tersebut masih di tampilkan, dan juga dianggap sebagai landasan utama dalam tarian tersebut.

Menurut narasumber kedua yang saya temui *Uwai* selaku tokoh budaya dan juga penari Tarea-rea (wawancara, 9 September 2018) Tari Tarea-rea sudah mengalami perubahan fungsi yang sebelumnya hanya dapat disaksikan dalam tarian upacara tolak bala ketika menanam padi yang bersifat sakral dan magis, Namun sekarang telah berubah menjadi tarian hiburan.

Pada tahun 2015 samapi tahun 2017 tarian Tarea-rea sudah mulai berkembang di Kenagarian Koto Gadang Guguk dengan adanya latihan tari Tarea-rea yang diadakan oleh Afrizal. Pada tahun ini tari Tarea-rea digunakan hanya sebagai tarian hiburan saja dan untuk mengenang kejadian gagal panen di masa lampau.

Pada tahun 2017 sampai sekarang , tarian ini semakin populer dan sudah digunakan dalam acara – acara besar Nagari seperti penyambutan

Bupati, dan Festival adat Nagari setelah resepsi Kemerdekaan biasanya berkisar dari bulan Agustus sampai bulan Desember.

Hal tersebut terbukti dengan kembali ditarikannya tarian ini pada tanggal 3 September 2018 oleh masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada Acara pelantikan Bupati yang bertempat di Kantor Bupati Aro Suka Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Dengan muncul kembalinya tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi tentang keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah bagaimana keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fungsi Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok .
2. Pelestarian Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Keberadaan Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah agar Peneliti dapat meneliti masalahnya secara terfokus dan mendalam mengenai Keberadaan Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan diatas maka ditetapkan perumusan masalah penulis ini tentang “Bagaimana Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?”.

E. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu :

1. Bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program S1 pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Tarea-rea di Kenagarian Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.
4. Bagi Pemerintah Kenagarian Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok adalah sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat tradisional khususnya Tari Tarea-rea.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mewujudkan agar tercapainya penelitian ini efektif maka perlu dilandasi dengan beberapa teori sebagai bahan acuan dasar penelitian. Adapun landasan teori yang perlu digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) pengertian tari, (2) tari kreasi, (3) keberadaan tari.

1. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ciri khas dari budaya ditempat mana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977 :17) mengatakan bahwa tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.

Sedangkan Suzane K.Langer dalam soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah “gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif dan yang distilir yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa”.

Tari secara prinsip banyak diasumsikan oleh banyak kalangan sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak. Tari dapat dinikmati melalui berbagai acara seperti acara televisi, hajad kaul, pernikahan, maupun berbagai kegiatan lain. Selain itu tari berguna untuk kegiatan kenegaraan maupun acara-acara berkaitan dengan keagamaan dan upacara adat. Pada Tari Tarea-rea tari ini digunakan sebagai hiburan dalam berbagai acara penting masyarakat Koto Gadang Guguk.

2. Tari Kreasi Baru

Penyelenggaraan atau kemasan suatu tari tontonan, apapun bentuk dan perwujudannya biasanya memiliki fleksibilitas (kelenturan). Misalnya tari tontonan yang bernuansa tradisi, bisa saja dipentaskan di luar tradisi budayanya. Sumaryono (2006: 115) menyatakan bahwa:

Istilah tari kreasi baru mulai banyak disebut-sebut orang pada tahun 1960-an, untuk menandai lahirnya repertoar-repertoar tari baru yang masih tetap bersumber pada tari-tarian tradisi. Kata “kreasi” itu sendiri artinya hasil daya khayal sebagai sebuah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Hal yang paling mendasar pada tari kreasi baru adalah konsep penyajiannya, walaupun sumber idenya berasal dari jenis tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya (Sumaryono, 2006: 116).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan menggunakan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografer.

Tari Tarea-rea yang penulis teliti merupakan salah satu tari tradisional yang telah dikreasikan yang ada di Kenagarian Koto Gadang Guguk, karena tari ini menggunakan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya yang baru dikreasikan pada tahun 2015 lalu dan sumber idenya berangkat dari Tari Tarea-rea tradisi.

3. Keberadaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1986: 14) kata “Keberadaan” berasal dari kata “ada” yang artinya “hadir, kelihatan,

berwujud sesuatu baik benda maupun manusia menyangkut apa yang dialami dalam kehidupan”. Bahasa lain dari keberadaan itu sendiri adalah *Eksistensi*, *eksistensi* disini dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti “ adanya kehidupan”.

Sedangkan dalam Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), *eksistensi* merupakan sesuatu hal yang membedakan dari hal lainnya (<http://glosarium.org/arti/?k=eksistensi/2012>).

Indrayuda (2008: 67-85) menyatakan bahwa:

Keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana tari itu ada, berkembang dan apakah tari itu diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa *keberadaan* adalah adanya sesuatu hal yang hadir, berwujud, yang ada dalam kehidupan baik benda kesenian maupun manusia menyangkut apa yang dialami dalam kehidupan berdasarkan dari fakta-fakta yang terjadi.

Keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat, merupakan pengakuan secara kolektif yang pada gilirannya kesenian tersebut dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat. Sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sama halnya dengan tari, keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Guna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:375) adalah manfaat. Kegunaan tari dapat diartikan sebagai untuk kegiatan atau peristiwa apa tari tersebut di pakai, ditempatkan, diaktifkan dan diberdayakan. Sehingga setiap peristiwa atau kegiatan itu dilangsungkan, tari diperuntukkan, di pakai dan ditempatkan ataupun diaktifkan dalam acara tersebut. Sebab itu, tari tersebut dapat berguna atau digunakan dalam acara yang menampung aktifitas tari dimaksud (Indrayuda, 2013: 68)

Sedangkan Fungsi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008: 239) berarti kegunaan suatu hal, atau dalam kehidupan sosial berarti, kegunaan suatu hal dalam masyarakat.

Fungsi tari dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki arti dan makna bagi sesuatu. Artinya kehadiran tari dalam sesuatu kegiatan atau peristiwa memiliki arti dan berpengaruh bagi suatu kegiatan. Sehingga kehadirannya tari dalam suatu kegiatan berarti dan bermakna bagi kegiatan yang menggunakannya. Sehingga tari tersebut dapat dikatakan telah berfungsi bagi acara atau kegiatan yang dimaksud (Indrayuda, 2013 : 72).

Menurut Supardjan (1982:25) tari menurut fungsinya dibagi menjadi tiga kelompok pokok yaitu :

a. Tari Upacara

Tari Upacara pada umumnya bersifat sacral dan magis. Dalam upacara-upacara pada suku-suku bangsa primitif, tarinyalah yang memegang peranan terpenting. Tari itu sendirilah yang menjadi media untuk maksud-maksud tertentu. Banyak tarian-tarian yang sampai kini masih dijumpai di desa-desa yang masih tetap tradisinya dalam bentuk tari rakyat, yang biasanya dipergunakan dalam rangkaian upacara-upacara adat suatu desa atau keluarga.

Dalam hal ini tarinya tidak merupakan unsur yang mutlak harus ada, tetapi cenderung untuk melengkapi saja.

b. Tari Hiburan

Tari gembira dan tari pergaulan termasuk tari hiburan atau *Social Dance*. Kegembiraan pada hakikatnya adalah suatu aspek rekreatif yang membawa teraihnya banyak pelaku, faktor kodrati manusia juga menghendaki hal-hal tertentu sesuai dengan kodrat masing-masing. Kebutuhan tersebut berwujud dalam bentuk komunikasi pergaulan antara yang berlawanan jenis. Yang dipentingkan dalam tarian ini bukan faktor keindahan, tetapi segi-segi hiburan dan untuk mengakrabkan pergaulan di dalam suatu pertemuan perayaan pesta yang bersifat gembira. Demikianlah tari hiburan dalam bentuknya yang tertentu menjadi tari pergaulan, sedangkan disebut hiburan karena sifatnya yang kreatif.

c. Tari Pertunjukkan

Fungsi tari ini sebagai tontonan, maka faktor penonton disini tidak boleh dilupakan dan di lain pihak juga harus memuaskan yang mempertunjukkan. Jenis tari ini dipertunjukkan di tempat yang khusus (teater), baik tempat itu berupa panggung terbuka atau tertutup, panggung modern atau panggung tradisional. Oleh karena itu, tari ini disebut tari teatral.

Seni pertunjukkan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain. Salah satu fungsi seni pertunjukkan dalam lingkungan-lingkungan etnik di Indonesia adalah sebagai pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam perputaran waktu (Edi Sedyawati, 1981: 52).

Sehubungan dengan itu, jika kita meninjau dari segi kesenian tari maka dapat kita pertanyakan lagi bagaimanakah keberadaan tarian tersebut, apakah masih dipergunakan dan masih berfungsikah tarian tersebut dalam lingkungan masyarakat pendukungnya, serta bagaimana ia digunakan atau difungsikan dalam masyarakat, dan apakah diterima oleh masyarakat atau pun tidak diterima oleh masyarakat.

Dewasa ini, masyarakat ataupun generasi muda cenderung memilih dan menyukai pertunjukan tari yang bercorak modern, sehingga mereka berangsur-angsur melupakan kesenian di daerahnya sendiri. Hal ini sangat dikhawatirkan, karena berdampak buruk pada perkembangan kesenian tradisional di berbagai daerah.

Teori yang diungkapkan di atas adalah sebagai dasar acuan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Peneliti berharap dapat menjadikan teori tersebut sebagai acuan untuk mengkaji bagaimana Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapat data yang relevan dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian - penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan studi pustaka tari ini belum ada yang meneliti, maka peneliti memilih sumber bahan yang berhubungan dengan topik peneliti, beberapa sumber bahan dibawah ini dapat digunakan sebagai acuan penyelesaian bagi penulis :

1. Yuni Safitri Nst 2012. Skripsi “Keberadaan Tari Piriang Diateh Kaco di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Hasil penelitiannya Keberadaan tari Piriang Diateh Kaco dalam kehidupan

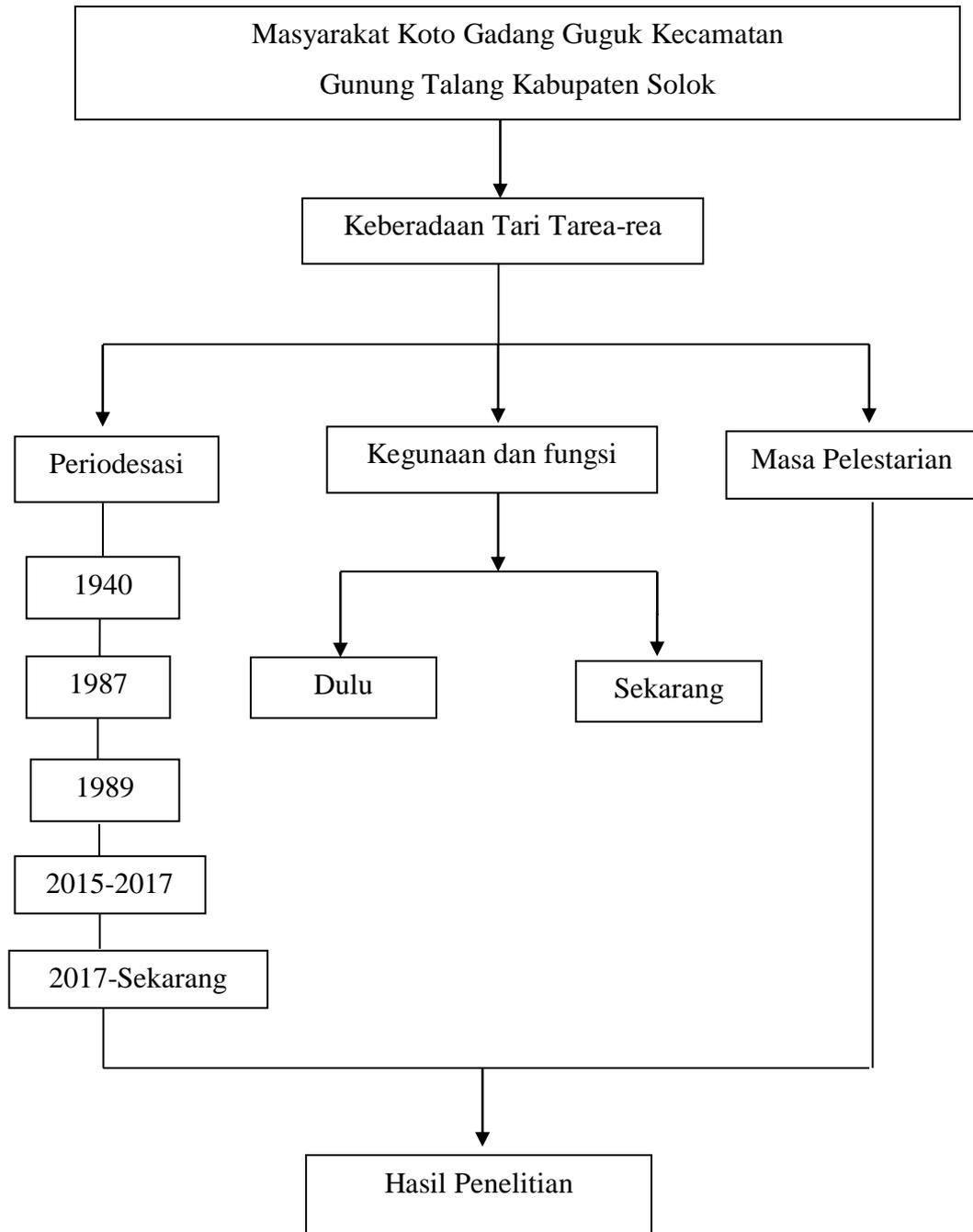
masyarakat Bayur Maninjau dijadikan sebagai hiburan yaitu dalam acara batagak penghulu, penyambutan tamu, pesta perkawinan. Tari Piriang Diateh Kaco masih ada dan masih dipertahankan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat pendukungnya sampai sekarang.

2. Novita Sari. 2017. "Keberadaan Tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao-rao Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". Hasil Penelitiannya adalah Keberadaan Tari Piring Sekapur Sirih masih diakui dan dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya hingga sekarang, hal ini terbukti dengan masih sering diadakannya latihan rutin di Sanggar Sekapur Sirih. Hasil Penelitian ini berhubungan dengan penelitian peneliti mengenai Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Eni Susanti. 2015. "Keberadaan Tari Dagung dalam Suku Asli Liong di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". Hasil Penelitiannya Keberadaan Tari Dagung sudah hampir punah eksistensinya, namun meskipun demikian Tari Dagung tersebut masih generasi penerus tari dagung masih tetap ada untuk menjaga dan mempertahankan kesenian ini. Teori yang dipakai pada penelitian ini berhubungan dengan teori yang peneliti pakai mengenai penelitian peneliti tentang Keberadaan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisannya tidak jauh dan tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual yang membahas tentang “Keberadaan Tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” , sesuai dengan konsep, peneliti akan membahas Keberadaan Tari Tarea-rea dari segi gerak, musik, busana, properti, durasi waktu, tempat pertunjukan, serta event yang menggunakannya.

Perubahan tersebut disebabkan karena pengaruh sosial budaya. Dari segala aspek yang diteliti peneliti mengkaji tentang Keberadan Tari Tarea-rea tersebut sebagai warisan budaya dan sebagai bagian industri kesenian. Untuk memudahkan peneliti dalam rangka mengungkapkan keberadaan tari Tarea-rea maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari Tarea-rea adalah kesenian yang dibawa oleh nenek moyang masyarakat Guguk. Kesenian ini diwariskan secara turun temurun dengan sistem tradisional.
2. Tari Tarea-rea tetap berkembang sekalipun setelah Kenagarian Guguk sudah mengalami pemekaran menjadi 3 Kenagarian baru yaitu Koto Gaek Guguk, Koto Gadang Guguk dan Jawi-jawi Guguk. Setelah Kenagarian Guguk terpecah menjadi 3 Kenagarian baru, tari Tarea-rea awalnya lebih menonjol di Kenagarian Koto Gaek Guguk. Setelah beberapa waktu tarian tersebut mulai memudar keberadaannya di Kenagarian Koto Gaek Guguk, tari Tarea-rea dimunculkan kembali oleh Afrizal di Kenagarian Koto Gadang Guguk pada tahun 2015, yang merupakan nagari tetangga dari Kenagarian Koto Gaek Guguk.
3. Tari Tarea-rea Awalnya digunakan sebagai tarian pada upacara tolak bala saat panen padi yang merupakan tarian yang magis dan sakral, namun setelah mulai berkembang tarian ini digunakan oleh masyarakat sebagai seni hiburan .
4. Semenjak tahun 2015, tarian ini semakin populer di Kenagarian Koto Gadang Guguk sebagai seni pertunjukan yang bersifat sebagai hiburan yang ditampilkan dalam berbagai acara di Kenagarian Koto Gadang

Guguk. Acara-acara tersebut seperti acara, Penyambutan tamu Agung, Pelantikan Bupati, dan pada acara Mufakat Nagari.

5. Keberadaan tari Tarea-rea masih tetap diakui dan dibudidayakan oleh masyarakat Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Aktivitas kesenian tari Tarea-rea tampak dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk dan masyarakat saat ini telah dan tetap melestarikan tari Tarea-rea.
6. Masyarakat setempat juga menghargai akan kehadiran seniman tari Tarea-rea di Koto Gadang Guguk dan pemerintah Wali Nagari juga telah mengakui keberadaan tari tersebut di Kenagarian Koto Gadang Guguk, meskipun masih ada beberapa pihak yang menolak kehadiran tari Tarea-rea tersebut di Kenagarian Koto Gadang Guguk, pihak yang kurang senang tersebut seperti masyarakat di Kenagarian Koto Gaek Guguk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Agar Keberadaan tari Tarea-rea dapat dipertahankan serta ditingkatkan keberadaannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk sebagai masyarakat pendukungnya.
2. Kepada masyarakat Koto Gadang Guguk agar senantiasa menampilkan tari Tarea-rea dalam setiap acara yang dilaksanakan. Agar tari tersebut semakin berkembang.

3. Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyenangi dan mau belajar tari tradisional, maupun tarian tradisional yang telah dikreasikan, khususnya tari Tarea-rea.
4. Kepada pemerintah setempat agar lebih berupaya dalam melestarikan tari tradisional.
5. Dalam penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai salah satu penelitian yang sempurna, untuk itu besar harapan penulis agar peneliti lainnya melanjutkan penelitian ini untuk masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1986.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrayuda. 2009. *Tari Balanse Madam pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto,Sal. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- _____. 1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia .
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umar,Kayam.1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 830/UN35.5/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

28 Mei 2019

Yth. Wali Nagari Koto Gadang Guguk
Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 438/UN35.5/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Sri Wahyuni
NIM/TM : 15023078/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok"**

Tempat : Kenagarian Koto Gadang Guguk Kec. Gunung Talang Kab. Solok
Waktu : Mei s.d. Juli 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
NAGARI KOTO GADANG GUGUK**

Nomor : 100/056/Pem-NKTGG/2019 Koto Gadang Guguk, 12 Agustus 2019
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Penelitian** Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
di-
Padang

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Nomor 830/UN35.5/LT/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM/TM : 15023078/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Judul Penelitian : " Keberadaan Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang
Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok"

Benar telah melaksanakan penelitian di Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dari bulan Mei s/d Juli 2019.

Demikianlah surat ini kami perbuat untuk dapat ditindak lanjuti.

